

LEMBAR PENGESAHAN JOURNAL

**Judul** : Strategi Pembangunan Desa Melalui Dana  
Desa (Studi Kasus Di Desa Ponggok  
Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten)

**Nama** : Wijayanti  
**NIM** : 14416241055  
**Jurusan/Program studi** : Pendidikan IPS



Yogyakarta, 24 Agustus 2018

Mengetahui,  
Reviewer

Disetujui,  
Dosen Pembimbing,

Anik Widiastuti, M.Pd  
NIP. 19841118 200812 2 004

Dr. Nasiwan M.Si  
NIP. 19650417 200212 1 001

Rekomendasi Pembimbing: (mohon lingkari salah satu)

1. Dikirim ke Journal Student
2. Dikirim ke Journal Jipindo
3. Dikirim ke Journal lain

**STRATEGI PEMBANGUNAN DESA MELALUI DANA DESA  
(STUDI KASUS DI DESA PONGGOK KECAMATAN POLANHARJO KABUPATEN  
KLATEN)**

**A VILLAGE DEVELOPMENT STRATEGY THROUGH VILLAGE FUNDS  
(A CASE STUDY IN PONGGOK VILLAGE, POLANHARJO DISTRICT, KLATEN  
REGENCY)**

Oleh: Wijayanti dan Dr. Nasiwan M.Si  
Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta  
Email: Wijayanti.2014@student.uny.ac.id

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) perencanaan pembangunan di Desa Ponggok dalam rangka mengelola dana desa, (2) pelaksanaan pembangunan di Desa Ponggok dalam rangka mengelola dana desa, (3) evaluasi pembangunan di Desa Ponggok dalam rangka mengelola dana desa, (4) strategi pembangunan Desa Ponggok dalam rangka mengelola dana desa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Waktu penelitian mulai bulan April dan berakhir bulan Juli, berlokasi di Desa Ponggok, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten. Data yang dikumpulkan yaitu data kualitatif yang terdiri dari data primer hasil wawancara terstruktur dan observasi tidak terstruktur serta data sekunder hasil teknik studi dokumentasi. Peneliti sebagai instrumen utama dengan alat bantu pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik. Teknik analisis menggunakan konsep Miles & Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Perencanaan pembangunan Desa Ponggok terdiri dari lima tahapan. Penentuan program pembangunan memperhatikan prinsip pembangunan berkelanjutan, ketentuan program pembangunan dalam RPJM Desa dan prioritas penggunaan dana desa. (2) Pelaksanaan pembangunan di Desa Ponggok meliputi tiga tahapan. Pemerintah desa bersama masyarakat bekerja sama dalam melaksanakan program pembangunan. (3) Evaluasi program pembangunan dilakukan oleh masyarakat, tokoh masyarakat, lembaga desa dan pemerintah desa. Hasil pembangunan desa memberikan beberapa manfaat bagi Desa Ponggok. Namun disamping manfaat tersebut, timbul pula dampak positif dan negatif. (4) Desa Ponggok mengadopsi strategi pembangunan masyarakat desa terpadu. Implementasi strategi pembangunan desa terpadu tersebut secara keseluruhan dapat dilihat dari aspek perencanaan pembangunan, pelaksanaan pembangunan dan evaluasi pembangunan di Desa Ponggok.

**Kata kunci:** *Strategi Pembangunan Desa, Dana Desa*

**ABSTRACT**

*This study aims to find out: (1) development planning, (2) development implementation, (3) development evaluation, and (4) the development strategy of Ponggok Village in order to manage village funds.*

*The study used the qualitative approach with the case study method. It was conducted from April to July in Ponggok Village, Polanharjo District, Klaten Regency. The collected data were qualitative data consisting of primary data from structured interviews and unstructured observations and secondary data from the results of a documentation study. The researcher was the main instrument equipped with observation, interview and documentation guidelines. The data trustworthiness was enhanced by technique triangulation. The data*

*analysis used Miles & Huberman's technique consisted of data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing or verification.*

*The results of the study are as follows. (1) The development planning of Ponggok Village consists of five stages. The determination of the development program takes account of the sustainable development principles, the provisions of the development program in the Medium Term Development Plan of the village, and the priority of the use of village funds. (2) The development implementation in Ponggok Village includes three stages. The village administration together with the community works together in implementing the development programs. (3) The evaluation of the development programs is carried out by the community, community leaders, village institutions, and village administration. The results of village development provide several benefits for Ponggok Village. But in addition to these benefits, there are also positive and negative impacts. (4) Ponggok Village adopts the integrated village community development strategies. The implementation of the integrated village development strategy as a whole can be seen from the aspects of development planning, implementation, and evaluation in Ponggok Village.*

**Keywords:** *village development strategy, village funds*

## **PENDAHULUAN**

Keberhasilan penggunaan dana Desa Ponggok dalam program pembangunan infrastruktur dan pemberdayaan masyarakat tidak serta merta diikuti oleh desa-desa lain di Indonesia yang mendapatkan dana desa. Belum adanya strategi pembangunan yang spesifik terkait penggunaan dana desa menjadi salah satu penyebab dana desa belum terserap maksimal. Dalam CNNIndonesia.com (Sari, 2017) dijelaskan meskipun dana desa sudah digulirkan sejak tahun 2015 dan alokasi dana desa terus meningkat yaitu Rp20 triliun pada 2016 menjadi Rp 46,9 triliun dan sebesar Rp 60 triliun di tahun 2017, ironisnya beberapa data menunjukkan bahwa kesenjangan antara desa dan kota masih relatif besar.

Pembangunan desa di beberapa daerah berjalan tidak sesuai dengan harapan. Penggunaan dana desa masih menyisakan masalah soal ketimpangan ekonomi antar satu daerah dengan lainnya. Kenyataan saat ini, meski dana desa telah dikucurkan dari tahun ke tahun, secara nasional jumlah desa tertinggal dan sangat tertinggal masih cukup besar yaitu 60% dari total desa di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu ada resep untuk bisa dijadikan acuan dalam proses perencanaan,

pelaksanaan dan evaluasi pengelolaan dana desa. Dengan dana yang sama, hasil yang diperoleh seharusnya juga sama tentu diperlukan strategi pengelolaan dan pemanfaatan dana desa secara tepat sasaran. Perlu digali strategi masyarakat Desa Ponggok Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten dalam memanfaatkan alokasi dana desa agar dapat dijadikan percontohan bagi desa lain yang belum berhasil. Dengan mengidentifikasi strategi yang sudah dilakukan oleh Desa Ponggok, maka peneliti dapat ikut memberikan kontribusi dalam rangka menyukseskan kebijakan pembangunan nasional Indonesia. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Strategi Pembangunan Desa Melalui Dana Desa (Studi kasus di Desa Ponggok Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten)".

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Pengertian Strategi**

Reksohadiprojo (2003:1) menjelaskan strategi adalah pola tindak manajemen untuk mencapai tujuan badan usaha. Strategi menjadi pondasi tujuan organisasi dan pola gerak serta pendekatan manajemen mencapai tujuan. Strategi merupakan rencana yang menyatu, komprehensif dan terpadu yang mengaitkan keunggulan strategis badan

usaha dengan kesempatan serta ancaman yang datang dari luar.

### **Tahap-Tahap Strategi**

Grant (1999:26) menjelaskan strategi yang berhasil memiliki empat unsur utama yaitu strategi tersebut ditujukan untuk mencapai tujuan yang jelas dan dalam jangka waktu yang panjang, strategi didasarkan pada pemahaman yang mendalam terhadap lingkungan eksternal, strategi didasarkan pada pemahaman yang mendalam mengenai kemampuan internal organisasi maupun individu, dan strategi dilaksanakan dengan resolusi koordinasi serta pemanfaatan yang efektif terhadap kemampuan dan komitmen dari semua anggota organisasi. Sedangkan tiga karakteristik kunci meliputi sasaran dan nilai perusahaan, sumber daya yang dimiliki perusahaan dan struktur dan sistem organisasi perusahaan.

### **Peranan Strategi**

Supriyono (1998:11) menjelaskan peranan strategi pada sektor publik yang meliputi semua badan usaha yang sumber utamanya berasal dari badan pemerintah tidak semata-mata mencari keuntungan tetapi harus dapat bekerja dengan efisien atau berdaya guna dan efektif atau berhasil guna. Sektor publik memerlukan strategi yang lebih kompleks dalam melaksanakan tugas untuk dapat mengelola sektor publik dengan baik.

### **Pengertian Pembangunan Desa**

Asy'ari (1993: 114) menjelaskan pembangunan desa merupakan upaya untuk meratakan pembangunan dalam rangka mempertinggi tingkat pendapatan sebagian besar masyarakat setempat. Jayadinata (1999:86) juga menjelaskan pembangunan di wilayah pedesaan bermaksud untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk di wilayah pedesaan. Menurut Nugroho & Dahuri (2004:199) pembangunan pedesaan menempati bagian paling dominan mengisi wacana pembangunan daerah atas alasan fisik geografis, sumber daya alam, sumber daya manusia dan potensi-potensi ekonomi yang masih harus diperbaiki.

### **Kebijakan Pembangunan Desa**

Nugroho & Dahuri (2004:203) menjelaskan perumusan kebijakan pembangunan dalam mendukung pengembangan perekonomian pedesaan harus memuat strategi dasar memecahkan permasalahan, pencapaian sasaran memecahkan permasalahan, kebijakan pendukung (secara tidak langsung) dan kebijakan orientasi (secara langsung).

### **Strategi Pembangunan Desa**

Usman (2012:40) menjelaskan program-program pembangunan pedesaan diantaranya yaitu pembangunan pertanian (*agricultural development*), industrialisasi pedesaan (*rural industrialization*), pembangunan masyarakat desa terpadu (*integrated rural development*), strategi pusat pertumbuhan (*growth centre strategy*). Hagul (1992:4) menjelaskan tentang empat strategi pembangunan daerah pedesaan yaitu strategi modernisasi pertanian, strategi anti kemiskinan, strategi pola baru pertumbuhan dan strategi *land reform*. Pembangunan masyarakat desa terpadu adalah pendekatan yang menggabungkan strategi pembangunan *top down* yang dianggap terlalu banyak pemaksaan dan strategi pembangunan *bottom up* yang dianggap terlalu percaya pada kekuatan lokal dan mengingkari kelemahan yang terdapat ditingkat bawah. Tujuan pembangunan masyarakat desa terpadu adalah meningkatkan produktivitas, memperbaiki kualitas hidup penduduk pedesaan serta memperkuat kemandirian.

### **Bentuk Pembangunan Desa**

(1) Pembangunan Fisik (Sarana dan Prasarana); Banowati (2013: 35) menjelaskan bahwa untuk meningkatkan perkembangan kegiatan sosial dan kegiatan ekonomi harus ditunjang oleh adanya prasarana (*infrastruktur*). Menurut bentuknya, prasarana dibagi menjadi dua kelompok yaitu berbentuk ruang dan bangunan (*space*) dan berbentuk jaringan (*network*). Prasarana berbentuk ruang atau bangunan ada dua macam yaitu ruang tertutup dan ruang terbuka. Prasarana berbentuk jaringan yaitu sistem

pengangkutan seperti jaringan jalan jembatan, utilitas umum (*public utility*). (2) Pembangunan Non Fisik (Pemberdayaan Masyarakat); Banowati (2013:116) menyebutkan bahwa program pemberdayaan masyarakat pada prinsipnya adalah sebuah pemicu untuk peningkatan produktivitas dan pendapatan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat hanya bisa terjadi apabila terjadi interaksi dan partisipasi aktif dari tiap individu dan dapat dikatakan berhasil jika masyarakat menjadi subjek, bukan objek. (3) Pembangunan Desa Terpadu (*Integrated Rural Development*); Pembangunan desa terpadu adalah suatu strategi pembangunan yang merupakan perkembangan lebih lanjut dari strategi pembangunan desa. Pembangunan desa melakukan usaha yang intensif dengan tujuan dan kecenderungan memberikan fokus perhatian kepada kelompok maupun daerah tertentu melalui penyampaian pelayanan bantuan dan informasi kepada masyarakat desa.

### **Teori Pola Hubungan Negara dan Masyarakat**

Negara memiliki fungsi sebagai pihak yang memenuhi kebutuhan rakyat dengan memperhatikan pluralitas yang ada dalam masyarakat. Tidak ada kaum yang dominan karena semua dipandang sejajar. Negara disebut berfungsi sebagai fasilitator. Masyarakat sebagai pembayar pajak untuk proses kegiatan pemerintahan maka memiliki hak untuk melakukan pengawasan secara langsung terhadap jalannya pekerjaan pemerintahan untuk melayani kepentingan dan kebutuhan publik. Keadaan yang menempatkan masyarakat mempercayakan seluruh program akomodasi segala kepentingan dan kebutuhan secara adil kepada negara sebenarnya dapat dikatakan peran negara sangat dominan. (Nasiwan, 2012: 169-170)

### **Pengertian Dana Desa (DD)**

Peraturan pemerintah nomo 8 tahun 2016 yang mengatur tentang dana desa yang bersumber dari APBN menjelaskan pengertian dana desa adalah dana yang bersumber dari APBN yang diperuntukan

bagi desa yang ditransfer melalui APBD kabupaten/kota untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat.

### **Mekanisme Penyaluran Dana Desa**

Berdasarkan peraturan menteri keuangan nomor 225/PMK.07/2017 tentang pengelolaan transfer kedaerah dan dana desa, penyaluran dana desa dilakukan dengan cara pemindah bukuan dari rekening kas umum negara (RKUN) ke rekening kas umum daerah (RKUD) untuk selanjutnya dilakukan pemindahbukuan dari RKUD ke rekening kas desa (RKD). Penyaluran dari RKUD ke RKD dilakukan paling lama tujuh hari kerja setelah dana desa diterima RKUD.

### **Prioritas Penggunaan Dana Desa**

Berdasarkan Peraturan menteri desa, pembangunan daerah tertinggal dan transmigrasi nomor 5 tahun 2015 tentang penetapan prioritas penggunaan dana desa tahun 2015 prioritas penggunaan dana desa untuk pembangunan desa dialokasikan untuk mencapai tujuan pembangunan desa yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan, melalui Pemenuhan kebutuhan dasar, Pembangunan sarana dan prasarana desa, Pengembangan potensi ekonomi lokal, Pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan, Prioritas penggunaan dana desa untuk pemberdayaan masyarakat desa.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus .

### **Setting Penelitian**

Penelitian dilaksanakan mulai bulan April hingga bulan Juli dan berlokasi di Desa Ponggok, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah.

### **Sumber Data**

Data yang dikumpulkan yaitu data kualitatif yang terdiri dari data primer hasil

wawancara terstruktur dan observasi tidak terstruktur serta data sekunder hasil teknik studi dokumentasi.

### **Metode dan Instrumen Pengumpulan Data**

Peneliti merupakan instrumen utama dengan alat bantu berupa pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi.

### **Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menguji validitas dan reliabilitas data melalui teknik triangulasi data.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis menggunakan konsep Miles & Huberman (2014: 15) yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Perencanaan Pembangunan Di Desa Ponggok Dalam Rangka Mengelola Dana Desa**

#### **1. Proses perencanaan pembangunan Desa Ponggok**

Proses perencanaan melibatkan seluruh elemen Desa Ponggok dari paling bawah yaitu RT/RW hingga tingkat paling tinggi yaitu kepala desa. Tahap-tahap perencanaan pembangunan Desa Ponggok antara lain yaitu Musyawarah rembug pembangunan tingkat RT/RW, Musyawarah rembug pembangunan tingkat desa, Pengambilan keputusan program pembangunan, Penyusunan Rencana Kerja Pembangunan (RKP) dan Pencairan dana pembangunan.

Soetomo (2006:7) menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat dalam identifikasi masalah akan menjamin program pembangunan yang dirumuskan lebih relevan dengan persoalan dan kebutuhan aktual masyarakat yang bersangkutan. Partisipasi dalam perumusan program menjadikan masyarakat tidak semata-mata berkedudukan sebagai konsumen program tetapi juga sebagai

produsen karena telah ikut terlibat dalam proses pembuatan atau perumusannya. Masyarakat menjadi ikut memiliki program sehingga kemudian bertanggungjawab bagi keberhasilan sehingga masyarakat juga lebih memiliki motivasi bagi partisipasi pada tahap-tahap berikutnya.

Usman (2012: 31) juga menjelaskan pembangunan desa perlu diarahkan untuk mengubah kehidupan masyarakat desa menjadi lebih baik. Pembangunan pedesaan tidak hanya mencakup implementasi program peningkatan kesejahteraan sosial melalui distribusi uang dan jasa untuk mencukupi kebutuhan dasar melainkan sebuah upaya dengan spektrum kegiatan yang menyentuh pemenuhan berbagai macam kebutuhan sehingga segenap masyarakat dapat mandiri, percaya diri, tidak bergantung dan lepas dari belenggu struktural.

#### **2. Ketentuan Program Pembangunan**

Berdasarkan hasil penelitian, ketentuan program pembangunan Desa Ponggok memperhatikan beberapa hal diantaranya yaitu prinsip pembangunan berkelanjutan, Ketentuan program pembangunan dalam RPJM Desa dan Prioritas penggunaan dana desa yang perlu mendapat perhatian. Menurut Nugroho (2004:199) pembangunan pedesaan menempati bagian paling dominan mengisi wacana pembangunan daerah atas alasan fisik geografis, sumber daya alam, sumber daya manusia dan potensi-potensi ekonomi yang masih harus diperbaiki.

#### **3. Program Pembangunan Desa Ponggok**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa program yang menjadi prioritas pembangunan Desa Ponggok disusun sejalan dengan visi dan misi telah tertulis secara rinci dalam RPJM Desa tahun 2014. Mayoritas program pembangunan yang selama ini terlaksana adalah pembangunan dalam bentuk fisik. Meskipun, ada sebagian kecil pembangunan yang diarahkan pada kegiatan pelatihan dan

pemberdayaan masyarakat. Program pembangunan fisik menjadi isu utama pembangunan di Ponggok karena Ponggok memfokuskan program pembangunan untuk menyukseskan kegiatan perekonomian khususnya dalam hal peningkatan kualitas wisata. Karena Ponggok sedang merintis menjadi desa wisata. Keperluan infrastruktur sangat penting demi terwujudnya kemudahan dalam hal aksesibilitas menuju Desa Ponggok bagi para wisatawan.

Berdasarkan hasil analisis dokumen RPJMN desa, RKP, dan LPj Desa Ponggok, secara garis besar kebijakan program pembangunan di Desa Ponggok dikelompokkan menjadi dua hal yaitu pembangunan fisik dan pembangunan non fisik. Banowati (2013:116) juga menyebutkan bahwa program pemberdayaan masyarakat pada prinsipnya adalah sebuah pemicu untuk peningkatan produktivitas dan pendapatan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat hanya bisa terjadi apabila terjadi interaksi dan partisipasi aktif dari tiap individu dan dapat dikatakan berhasil jika masyarakat menjadi subjek, bukan objek. Salah satu strategi pemberdayaan masyarakat yang disebut dengan *community empowerment* berupa bantuan langsung untuk masyarakat baik bersifat materiil maupun bantuan stimulant sarana prasarana usaha.

## **Pelaksanaan Pembangunan Di Desa Ponggok Dalam Rangka Mengelola Dana Desa**

### **1. Prosedur Pelaksanaan Pembangunan di Desa Ponggok**

Berdasarkan hasil penelitian, prosedur pelaksanaan pembangunan di Desa Ponggok meliputi tiga hal pokok yaitu 1) Musyawarah tingkat RT/RW, musyawarah tingkat desa, pengambilan keputusan, penyusunan RKP, pelaksanaan pembangunan oleh TPK dan penyusunan LPj. 2) Pelaksanaan pembangunan harus diberikan kepada penanggung jawab. Dalam hal ini, dana desa secara penuh di pegang oleh TPK dan desa hanya sebagai

pengawas dan pendamping lapangan. 3) Pelaksanaan pembangunan diberikan sepenuhnya kepada Tim pengelola kegiatan (TPK). Pemerintah desa memberikan pengawasan secara berkala. Proses pelaksanaan menggunakan sistem padat karya tunai dimana pekerjanya berasal dari warga Desa Ponggok yang tidak memiliki pekerjaan tetap. Pemberian gaji diberikan setiap akhir minggu. Dalam proses pelaksanaan pembangunan, TPK bertanggung jawab penuh terhadap desa dengan tugas sebagai eksekutor pembangunan.

Data tersebut sesuai dengan pernyataan Soerjono soekanto dalam Jamaludin (2016: 4) yang menyebutkan pelaksanaan pembangunan dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu secara struktural membangun lembaga-lembaga dalam masyarakat yang berfungsi melayani kebutuhan masyarakat. Secara spiritual yaitu membangun watak yang didasari kemampuan berpikir logis dalam memahami kenyataan sosial dan membangun kepribadian melalui pendidikan. Soetomo (2006:7) menjelaskan bahwa keterlibatan masyarakat dalam tahap pelaksanaan dan pengelolaan program juga membawa dampak positif dalam jangka panjang yaitu kemandirian masyarakat lebih cepat terwujud karena masyarakat terbiasa untuk mengelola program pembangunan ditingkat lokal. Hal tersebut dapat memicu terwujudnya proses institusionalisasi atau terlembagakannya perilaku membangun dalam masyarakat.

### **2. Peran Desa dalam Pelaksanaan Pembangunan**

Selama proses pembangunan berlangsung, peran desa dalam pelaksanaan diantaranya adalah 1) desa sebagai fasilitator dan pengawas jalannya pembangunan, 2) desa memberikan wadah dalam melakukan musyawarah dan membantu dalam kemudahan pencairan dana, 3) desa memastikan bahwa program pembangunan tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan masyarakat Desa Ponggok

dengan memperhatikan ketentuan penggunaan dana desa, RPJM desa dan UU desa. Program pembangunan yang telah ditetapkan harus mampu menciptakan keadilan secara merata dan mengatasi kesenjangan sosial di Desa Ponggok. 4) desa menjalin kerjasama yang baik dengan BPD untuk bersama-sama menyukseskan pembangunan desa 5) untuk menghindari terjadinya kecemburuan sosial antar RW, maka desa rutin mengadakan lomba-lomba, dimana pemenang lomba seringkali diperoleh RW satu dua dan tiga (123), hal ini menjadikan hadiah lomba sebagai apresiasi atas kinerja masyarakat dalam mewujudkan kondisi desa nya yang semakin baik. Sedangkan untuk RW empat lima dan enam (456) yang belum baik. Maka desa memberikan bentuk program pembangunan. Hingga pada akhirnya nanti, setiap RW di Desa Ponggok tidak ada lagi kesenjangan dan tercipta keadilan secara merata.

Nugroho & Dahuri (2004:203) menjelaskan wewenang dan tanggung jawab pemerintah daerah harus diiringi dengan profesionalitas dalam pelayanan publik dan menangkap aspirasi masyarakat menuju pemecahan masalah dan peningkatan produktivitas dengan jalan dibagunnya mekanisme pembinaan aparat yang transparan, mandiri, dan yang mengandung insentif bagi individu untuk mengembangkan diri dan organisasi.

### **3. Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan**

Dalam hal partisipasi masyarakat dalam pembangunan, masyarakat Desa Ponggok dilibatkan dalam setiap proses pembangunan mulai dari perencanaan hingga penyusunan laporan pertanggungjawaban.

Partisipasi masyarakat direalisasikan dalam bentuk instruksi pembentukan TPK yang kepengurusan dan keanggotaanya secara keseluruhan berasal dari warga masyarakat. Sehingga masyarakat diberikan kewenangan dalam melaksanakan pembangunan dari tahap perencanaan penganggaran dan

pertanggungjawaban. Selain itu juga tenaga kerja pembangunan juga diambil dari masyarakat Desa Ponggok dengan sistem padat karya tunai. Secara tidak langsung, masyarakat berperan langsung dalam menyukseskan pembangunan. program pembangunan dengan menggunakan dana desa sepenuhnya di handel oleh TPK. TPK sendiri merupakan kelompok yang dibentuk oleh desa, akan tetapi keseluruhan anggotanya berasal dari warga Desa Ponggok. Dalam pelaksanaan tugasnya, TPK bertanggung jawab mulai dari perumusan program, penganggaran hingga pelaksanaan. Sedangkan dalam hal ini, desa berperan sebagai pengawas dan koordinator.

Soetomo (2006:7) juga menjelaskan keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan bukan karena mobilisasi melainkan sebagai bentuk partisipasi yang dilandasi oleh determinasi dan kesadaran. Dalam artian, proses pembangunan menempatkan masyarakat tidak semata-mata diperlakukan sebagai objek tetapi lebih sebagai subjek dan aktor atau pelaku.

### **4. Target Penyelesaian Pembangunan**

Target penyelesaian pembangunan tertulis dengan jelas dalam RKP desa. Target penyelesaian pembangunan memperhatikan tingkat kesulitan medan yang dibangun. Pembangunan dilaksanakan dengan jangka waktu yang berbeda untuk setiap program. Lama dan cepatnya program pembangunan tergantung pada volume program pembangunan. penyelesaian program pembangunan juga tetap memperhatikan batasan waktu penyusunan LPj sehingga tidak menghambat proses pencairan dana tahap berikutnya

## **Evaluasi Pembangunan Di Desa Ponggok Dalam Rangka Mengelola Dana Desa**

### **1. Kendala Pembangunan**

Biasanya kendala pembangunan yang muncul lebih bersifat teknis. Kendala teknis antara lain kurangnya ketersediaan tenaga kerja, tingkat kesulitan berdasarkan medan yang menyebabkan jangka waktu



pelaksanaan menjadi semakin lama dari perkiraan, keterlambatan pencairan dana desa akibat penyusunan LPJ terlambat karena pembangunan setiap RT RW berbeda tingkat kesulitannya, begitu pula dengan jangka waktu pelaksanaannya, dan adanya selisih biaya karena pembangunan yang membengkak.

## **2. Upaya Mengatasi Kendala Pembangunan**

Evaluasi terhadap program pembangunan yang telah terlaksana diantaranya adalah 1) Desa Ponggok ingin menyeimbangkan pembangunan dengan memperbanyak kegiatan yang bersifat meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik perangkat desa maupun warga desa. 2) Pemerintah desa menentukan secara matang bahwa pembangunan infrastruktur bertujuan untuk memberikan kemudahan akses dalam bidang ekonomi. Sehingga disamping membangun infrastruktur, secara tidak langsung desa juga membangun peradaban baru dalam bidang sosial budaya ekonomi. Dengan begitu pembangunan tidak bersifat percuma. 3) Program pembangunan di Ponggok tidak akan berhasil tanpa kerjasama dari banyak pihak. Saling mendukung dan sinergi seluruh elemen sangat diperlukan demi mencapai kesuksesan program pembangunan. bukan hanya pada perencanaan dan pelaksanaan, akan tetapi kesadaran bersama untuk menjaga dan merawat hasil pembangunan sangat perlu dilakukan agar manfaat program dapat dirasakan dalam jangka waktu yang lama. Selain itu komunikasi antara pemerintah desa dan masyarakat harus berjalan baik termasuk juga keterbukaan informasi atau transparansi. Sifat ikhlas dan relawan untuk bekerja dalam memajukan desa. Soetomo (2006:7) menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat dalam tahap evaluasi akan membawa dampak positif bagi penyempurnaan dan pencarian alternatif secara terus menerus. Masyarakat akan mengalami proses belajar secara berkesinambungan dan terjadi

proses penguatan kelembagaan pembangunan dalam masyarakat lokal.

## **3. Hasil Pembangunan**

Desa Ponggok berusaha menciptakan kondisi dimana masyarakat merasa desa hadir dalam rangka menciptakan kesejahteraan warganya. Sehingga program pembangunan yang ditetapkan didukung secara penuh oleh masyarakat. Pembangunan di Desa Ponggok meliputi pembangunan desa secara fisik, pelatihan masyarakat dan pemberdayaan masyarakat dalam rangka menciptakan kondisi masyarakat Desa Ponggok yang semakin baik. Pembangunan fisik berupa jalan lingkar desa, talud, jalan desa, Pembangunan jalan menggunakan paving, Revitalisasi sumber air, Pembuatan sumur resapan, Pembangunan saluran air, Pembangunan talud untuk melindungi badan jalan, Perbaikan RLTH, Usaha BUMDes, Jalan pemukiman, Jalan poros desa, Konservasi sumber air sekitar umbul. Dalam hal pemberdayaan masyarakat, Ponggok memiliki program satu rumah satu sarjana dalam rangka meningkatkan kualitas SDM. Pelatihan masyarakat berupa Linmas dan PKK juga diberikan untuk menciptakan kondisi produktif.

Berikut rincian penggunaan dana desa di desa ponggok berdasarkan laporan pertanggungjawaban pelaksanaan anggaran pendapatan dan belanja desa (APBDes) tahun anggaran 2016 dan 2017. Dalam setiap LPj tersebut, dapat diketahui besaran alokasi dana desa untuk program pembangunan desa diponggok. Pembangunan yang dilakukan meliputi bidang pembangunan fisik desa, bidang pembinaan masyarakat dan bidang pemberdayaan masyarakat. Dalam LPj pelaksanaan APBDes tahun anggaran 2016 tertulis bahwa jumlah total dana desa yang diperoleh oleh pemerintah desa ponggok yaitu sebesar 622.188.000 rupiah.

Tabel 1. Rincian APBDes Tahun Anggaran 2016

No	Keterangan	Jumlah (Rupiah)
1	Bidang pembangunan desa	1.166.479.900
2	Bidang pembinaan masyarakat	119.700.000
3	Bidang pemberdayaan masyarakat	233.500.000
<b>Jumlah</b>		<b>1.519.679.900</b>

Sumber: Laporan pertanggungjawaban APBDes Desa Ponggok Tahun 2016

Bidang pelaksanaan pembangunan desa menggunakan dana desa pada tahun anggaran 2016 meliputi beberapa kegiatan pembangunan. diantaranya yaitu 1) pembangunan saluran limbah di RW dua, RW tiga dan RW empat, 2) pembangunan sumur pantek di RW tiga, 3) pembangunan gapura desa, 4) pembangunan kawasan wisata “banyu mili”, umbul besuki dan umbul sigedang, 5) pembangunan talud sungai di dusun Jeblogan, 6) pembangunan talud sawah di dusun Kiringan, 7) pembangunan talud sayap jembatan dusun Kiringan, 8) pembangunan cor jalan beton dusun Kiringan dan dusun Umbulsari, 9) pembangunan sarana pendidikan berupa gedung taman kanak-kanak (TK) dan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), 10) pembangunan gudang peralatan di dusun Umbulsari, 11) pembangunan jalan aspal di RW satu, 12) perbaikan saluran irigasi dan jalan desa, 13) pembangunan pendopo pertemuan, 14) pembangunan bak air di dusun Kiringan dan Umbulsari, 15) pembangunan saluran air bersih dan limbah di dusun Umbulsari, dan 16) pembangunan tiang listrik di dusun kiringan dan umbulsari.

Bentuk kegiatan untuk bidang pembangunan masyarakat diantaranya yaitu kegiatan pelatihan linmas desa, kegiatan keagamaan dan kegiatan peningkatan prasarana olahraga. Bidang pemberdayaan masyarakat meliputi kegiatan PKK dan posyandu, kegiatan pelatihan, kegiatan lembaga desa dan kegiatan pendidikan SD/

TK/ PAUD. Berdasarkan laporan pertanggungjawaban realisasi anggaran pendapatan dan belanja desa (APBDes) tahun anggaran 2017, dapat diketahui bahwa bantuan dana desa untuk Desa Ponggok adalah sebesar RP. 793.664.000. Dana desa tersebut digunakan sebagai pembiayaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat. Adapun rincian penggunaan dana tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Rincian penggunaan dana desa Tahun Anggaran 2017

No	Keterangan	Jumlah (Rupiah)
1	Bidang pembangunan desa	
	Pembangunan jalan paving	120.023.000
	Pemeliharaan jalan	130.395.100
	Pembangunan loning	200.268.950
	Pembangunan sanitasi saluran lingkungan	164.079.300
	Pembangunan tong sampah mandiri desa	10.500.000
	Pengadaan area parkir wisata desa	77.701.300
	Bidang pembinaan masyarakat	
2	Pembinaan polides (alat kesehatan)	15.920.000
	Pembinaan posyandu	29.480.000
	Senam sehat	4.800.000
	Pengadaan sarana pendidikan TK	14.700.000
3	Bidang pemberdayaan masyarakat	
	Pelatihan ekonomi produktif	10.000.000
<b>Jumlah</b>		<b>777.867.650</b>

Sumber: Laporan pertanggungjawaban APBDes Desa Ponggok Tahun 2017

Berdasarkan data penggunaan dana desa tahun 2016 dan 2017 tersebut, dapat diketahui bahwa dana desa lebih banyak dialokasikan untuk pembangunan infrastruktur. Hal tersebut digunakan untuk mempersiapkan kebutuhan desa kaitannya dengan aksesibilitas dan mobilitas. Kegiatan pelatihan dan pemberdayaan masyarakat juga tidak dilupakan untuk tetap menjada

keseimbangan sosial sekaligus menjawab tantangan modernisasi akibat dampak dari semakin besarnya pembangunan infrastruktur desa. pembangunan infrastruktur di Ponggok bertujuan untuk memperlancar kegiatan ekonomi baik wisata maupun usaha.

#### 4. Manfaat Pembangunan

Pembangunan yang telah dilaksanakan memberikan manfaat bagi Desa Ponggok, diantaranya banyak kegiatan perekonomian di Ponggok bertumbuh semakin baik terutama dalam standar penyediaan sarana dan prasarana. Pembangunan benar-benar telah mengubah pola pikir masyarakat Desa Ponggok yang sebelumnya berorientasi pada konsumsi sekarang menjadi desa yang berorientasi pada ekonomi dan pengembangan kegiatan berwirausaha. Pembangunan khususnya infrastruktur menjadikan mobilitas sosial di Ponggok menjadi semakin baik. Aksesibilitas menuju lokasi-lokasi wisata di Ponggok juga menjadi semakin mudah dengan banyaknya pembangunan infrastruktur. Selain itu dalam hal pemberdayaan masyarakat, perangkat desa dan masyarakat desa menjadi memiliki kemampuan terutama dalam hal pemanfaatan teknologi informasi komunikasi. Menurut kepala dusun, salah satu manfaatnya yaitu berupa pembangunan jalan memberikan dampak yang sangat baik dalam kemudahan akses lokasi sehingga menjadikan harga jual tanah di Ponggok menjadi tinggi.

#### 5. Dampak Pembangunan

Rustiadi (2009: 161) menjelaskan bahwa indikator dampak (*impact*) adalah pengaruh yang ditimbulkan baik positif maupun negatif yang bukan merupakan bagian dari tujuan jangka pendek menengah dan panjang. Hasil penelitian menunjukkan dampak positif pembangunan yang terlaksana adalah terciptanya kesejahteraan masyarakat Ponggok yang semakin meningkat, kondisi desa jauh dari keterbelakangan, masyarakat menjadi semakin dewasa dan berkembang kearah positif dan Ponggok menjadi desa yang

semakin maju. Dampak lainnya yaitu masyarakat dapat ikut serta dalam merawat hasil pembangunan sehingga mengurangi jumlah pengangguran dan masyarakat miskin serta pendapatan masyarakat lebih jelas dengan ketersediaan lapangan pekerjaan hasil pembangunan. Banyak masyarakat Desa Ponggok yang dulunya menganggur, saat ini memiliki pekerjaan karena banyak lapangan pekerjaan baru yang tersedia di Ponggok khususnya dalam kegiatan pariwisata.

Akan tetapi, ada pula dampak negatif yang ditimbulkan akibat pembangunan yaitu masyarakat Desa Ponggok menjadi kehilangan rasa kegotong-royongan khususnya karena sistem padat karya tunai yang menyebabkan pola pikir masyarakat berorientasi ekonomi. Padahal seharusnya pembangunan menjadikan kehidupan sosial masyarakat desa bertransformasi kearah yang lebih baik dan layak tanpa melunturkan norma dan budaya setempat. Namun, yang terjadi justru kehidupan kearah individualisme dan *money oriented*. Keputusan pembangunan harus tetap diambil bukan dengan pertimbangan membangun atau tidak, melainkan bagaimana membangun sekaligus mempertahankan mutu lingkungan. Analisis yang tepat terkait manfaat dan risiko lingkungan akan menjadi alat pembangunan yang berwawasan lingkungan atau disebut dengan pembangunan berkelanjutan.

#### Strategi Pembangunan di Desa Ponggok Dalam Rangka Mengelola Dana Desa

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa Desa Ponggok mengadopsi strategi pembangunan masyarakat desa terpadu (*integrated rural development*). Strategi pembangunan masyarakat desa terpadu menjadi pilihan karena menggabungkan strategi pembangunan *top down* dan *bottom up*. Strategi pembangunan *top down* yang dianggap terlalu banyak pemaksaan sedangkan strategi pembangunan *bottom up*

yang dianggap terlalu percaya pada kekuatan lokal dan mengingkari kelemahan yang terdapat ditingkat bawah. Desa Ponggok berharap dengan strategi pembangunan masyarakat desa terpadu tersebut nantinya dapat meningkatkan produktivitas, memperbaiki kualitas hidup penduduk pedesaan serta memperkuat kemandirian. Strategi pembangunan masyarakat desa terpadu memungkinkan masyarakat dan pemerintah desa bersinergi bersama dalam menyukseskan pembangunan desa.

Berdasarkan hasil penelitian, strategi pembangunan masyarakat desa terpadu di Desa Ponggok dijabarkan melalui empat pendekatan yaitu pendekatan spasial, pendekatan sektoral, sumber daya manusia (SDM) serta pendekatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Berdasarkan hasil penelitian, implementasi strategi pembangunan masyarakat desa terpadu tersebut secara keseluruhan dapat dilihat dari aspek perencanaan pembangunan, pelaksanaan pembangunan dan evaluasi pembangunan yang sudah terlaksana. Sesuai dengan penjelasan Jamaludin (2016: 3) yang menyebutkan bahwa proses atau usaha pembangunan memiliki arti humanisasi yaitu memanusiasikan manusia atau masyarakat. Beberapa tahap pembangunan yaitu: 1) Tahap perencanaan; pemerintah menyerap aspirasi masyarakat yang menghendaki peningkatan taraf hidup menjadi lebih baik. Pemerintah harus memiliki visi jauh kedepan untuk memajukan masyarakat. Perpaduan masyarakat dan visi pemerintah inilah yang kemudian dituangkan dalam rencana pembangunan nasional. 2) Tahap pelaksanaan; pemerintah berperan sebagai agen pembangunan (pelopor) tetapi dukungan dan partisipasi masyarakat tetap diperlukan. 3) Tahap evaluasi berfungsi untuk mengetahui apakah suatu proses pembangunan telah berhasil atau belum. Analisis dilakukan terhadap akibat perubahan sosial yang terjadi sebagai hasil pembangunan. Evaluasi dapat memberikan identifikasi terhadap aspek yang kurang,

macet, mundur dan merosot. Untuk selanjutnya dilakukan upaya perbaikan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, berikut terdapat beberapa kesimpulan hasil penelitian:

1. Perencanaan pembangunan di Desa Ponggok dalam rangka mengelola dana desa meliputi proses perencanaan pembangunan Desa Ponggok yang terdiri dari lima tahapan. Ketentuan program pembangunan Desa Ponggok memperhatikan beberapa hal diantaranya yaitu prinsip pembangunan berkelanjutan, ketentuan program pembangunan dalam RPJM Desa dan prioritas penggunaan dana desa. Kebijakan program pembangunan di Desa Ponggok dikelompokkan menjadi dua hal yaitu pembangunan fisik dan pembangunan non fisik.
2. Pelaksanaan pembangunan di Desa Ponggok meliputi tiga tahapan utama. Pemerintah desa bersama masyarakat bekerja sama dalam melaksanakan program pembangunan. Masyarakat Desa Ponggok dilibatkan dalam setiap proses pembangunan mulai dari perencanaan hingga penyusunan laporan pertanggungjawaban.
3. Evaluasi program pembangunan dilakukan oleh seluruh elemen Desa Ponggok mulai dari masyarakat, tokoh masyarakat, lembaga desa dan pemerintah desa. Hasil pembangunan desa memberikan beberapa manfaat bagi Desa Ponggok. Namun disamping manfaat tersebut, timbul pula dampak positif dan negatif yang harus diterima.
4. Desa Ponggok mengadopsi strategi pembangunan masyarakat desa terpadu (*integrated rural development*). Strategi pembangunan masyarakat desa terpadu menggabungkan strategi

pembangunan *top down* dan *bottom up*. Implementasi strategi pembangunan masyarakat desa terpadu tersebut secara keseluruhan dapat dilihat dari aspek perencanaan pembangunan, pelaksanaan pembangunan dan evaluasi pembangunan yang sudah terlaksana.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, saran yang ingin diberikan kepada pemerintah Desa Ponggok adalah

1. Perlu adanya dokumen baik dalam bentuk cetak atau non cetak tentang strategi pembangunan Desa Ponggok secara lengkap dan rinci sehingga dapat bermanfaat bagi desa seluruh Indonesia yang ingin belajar.
2. Desa Ponggok perlu menyusun buku cerita perjalanan kesuksesan Desa Ponggok dengan cara bekerja sama dengan penerbit dan penulis baik dari pihak swasta maupun pemerintah.

### DAFTAR PUSTAKA

- Asy'ari, S. I. (1993). *Sosiologi Kota Dan Desa*. Surabaya: Usaha Nasional
- Banowati, E. (2013). *Geografi Sosial*. Yogyakarta: Ombak
- Grant, R. M. (1999). *Analisis Strategi Kontemporer: Konsep, Teknik, Aplikasi. Edisi Kedua. Terjemahan Thomas Secokusomo*. Jakarta: Erlangga
- Hagul, P. (1992). *Pembangunan Desa Dan Lembaga Swadaya Masyarakat*. Jakarta: Rajawali
- Jamaludin, A. N. (2016). *Sosiologi Pembangunan*. Bandung: Pustaka Setia
- Jayadinata, J T. (1999). *Tata Guna Tanah Dalam Perencanaan Pedesaan, Perkotaan Dan Wilayah*. Bandung: Penerbit ITB
- Miles, M. B. & Huberman, A. M. (2014). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press
- Nasiwan. (2012). *Teori-Teori Politik*. Yogyakarta: Ombak
- Nugroho, I. & Dahuri, R. (2004). *Pembangunan Wilayah Perspektif Ekonomi, Sosial Dan Lingkungan*. Jakarta: LP3ES
- Rustiadi, E. Dkk. (2009). *Perencanaan Dan Pembangunan Wilayah*. Jakarta: Crestpent Press Dan Yayasan Obor Indonesia
- Reksohadiprojo, S. (2003). *Manajemen Strategi*. Yogyakarta:BPFE
- Sari, E. V. (2017). *Jurang Desa Kota Masih Lebar, Pemerintah Evaluasi Dana Desa*. Diakses Dari <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20170803150149-78232201/jurang-desa-kota-masih-lebar-pemerintah-evaluasi-dana-desa> Pada Tanggal 28 Februari Pukul 14.13 Wib.
- Supriyono. (1998). *Manajemen Strategi dan Kebijakan Bisnis*. Yogyakarta: BPFE
- Soetomo. (2006). *Pembangunan masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka pelajar
- Usman, S. (2012). *Pembangunan dan pemberdayaan masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka pelajar